ISSN: 2656-5161
e-ISSN: 2686-0643
doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112
https://journal.ibrahimy.ac.id/index.php/assidanah
As-sidanah

PENDAMPINGAN OPTIMALISASI MASJID BAITUL MUKMIN DUSUN KARANGREJO DESA TEMPURAN KECAMATAN SAWOO KABUPATAN PONOROGO

Abdullah Muslich Rizal Maulana[1]*, Mawardi[2], Kanda Naufal Jauhar Gani[3], Mohamad Abiyyu Althof[4], Agus Dwi Prasetio[5], Teguh Somara[6], M. Ilham Londring Basoka[7]
Universitas Darussalam Gontor, Ponorogo, Indonesia
[1]amrizalm@unida.gontor.ac.id, [2]mawardi@mhs.unida.gontor.ac.id,
[3]kandanaufaljauhargani@mhs.unida.gontor.ac.id, [4]abiyyoe.althoof10@gmail.com,
[5]agusdwiprasetya802@gmail.com, [6] teguhsomara04@gmail.com, [7]ilhamlondring@gmail.com

Abstract: *Muslim religious life considered Masjid as central. As such, the development of the Masjid as a very core of Islamic activities was necessary to be done. Masjid Baitul Mukmin in the hamlet of Karangrejo, village of Tempuran, regency of Sawoo, district of Ponorogo was one of the Masjid located in a remote area, far from the city center of Ponorogo. Both its physical and societal environment showed the lack of community's understanding regarding divine values has to be owned by Masjid; rather than symbolizing the strength of religiosity, the community of Karangrejo seemed not to pay close attention to the management of Masjid Baitul Mukmin. This paper highlighted several issues related to the optimization of Masjid Baitul Mukmin, particularly regarding the worth of cleanliness and the benefits of congregation prayer through socialization, preaching, and gathering with the citizens of Karangrejo Hamlet during the process of community development in the form of student study service* (KKN). *This paper concluded that there were several improvements in the society's understanding of the values of Masjid as the service ended. Continuous assistance yet still needed in the future by the community.*

Keywords: *KKN, Real Work Lecture, Mosque, Mentoring*

Copyright (c) 2022 Abdullah Muslich Rizal Maulana, et.al.

* Corresponding author : Abdullah Muslich Rizal Maulana
Email Address : amrizalm@unida.gontor.ac.id (Ponorogo, Universitas Darussalam Gontor)
Received : April 26, 2022; Revised : May 4, 2022; Accepted : May 6, 2022; Published : May 9, 2022

PENDAHULUAN

Pemahaman ajaran agama sangat berpengaruh kepada perilaku keagamaan atau ketaatan seseorang.[1] Selain faktor pemahaman ajaran agama, ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku beragama seseorang; seperti intensitas keaktifan individu, tingkat pemahamannya terhadap ajaran agama, dan intensitas dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan ajaran agama. Perilaku tersebut merupakan akibat stimulus yang diterima individu, baik stimulus yang

[1] H Herdiansyah and M N Rizki, "Restoration and Conservation Based on Community Empowerment and Religious Understanding," in *Restoration and Conservation Based on Community Empowerment and Religious Understanding*, vol. 940, IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021, 012079, accessed April 21, 2022, https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/940/1/012079.

doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112

pengetahuan, sikap maupun keterampilan dalam menjalankan aktivitas keagamaan.[2]

Perilaku keagamaan seseorang dapat terlihat dari berbagai sisi kehidupan. Secara garis besar, hal tersebut diwujudkan dengan sesuatu yang secara langsung berkaitan dengan ibadah murni atau *mahdhah* maupun yang tidak berkaitan secara tidak langsung *ghayru mahdhah*. Ibadah *mahdhah* adalah ibadah yang perintah dan larangannya sudah jelas dan tidak memerlukan penambahan atau pengurangan, di mana ia ditentukan oleh dalil-dalil kuat yang ada di dalam sumber hukum Islam. Ibadah *ghayru mahdhah,* di lain sisi, merupakan ibadah yang yang tata cara pelaksanaannya dapat direkayasa oleh manusia sehingga bentuknya dapat beragam dan mengikuti situasi dan kondisi, namun substansi ibadahnya tetap terjaga.[3]

Dusun Karangrejo merupakan salah satu dusun yang ada di kecamatan Sawoo di Kabupaten Ponorogo. Sayangnya, Dukuh Karangrejo berada sangat jauh dari Kota Ponorogo. Jalan menuju ke desa tersebut juga terbilang sulit ditempuh. Letak dusun yang berada di balik gunung menambah kesulitan jalan menuju dusun tersebut. Keadaan ini, diyakini berpengaruh pada kondisi desa yang mengalami hambatan pembangunan.[4]

Selain hambatan pembangunan fisik, pemahaman penduduk akan ajaran Islam di dusun tersebut juga terhambat. Jemaah Masjid Baitul Mukmin, yaitu Masjid yang merupakan Masjid utama di dusun tersebut, masih banyak yang belum memahami ajaran-ajaran Islam. Salah satu indikator pernyataan tersebut adalah masih minimnya jumlah masyarakat yang mengerjakan salat berjamaah di Masjid dengan alasan malu kepada yang lain.[5] Selain itu, keadaan lantai Masjid yang kurang bersih juga mencerminkan bahwa sebagian jemaah belum begitu memahami tentang *thaharah* atau kebersihan dalam Islam. Hal tersebut menandakan bahwa rasa malu mereka lebih mendominasi dari pada kesemangatan dalam beribadah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kelompok 30 dari Kuliah Kerja Nyata Tematik Angkatan ke-43 Universitas Darussalam Gontor berniat melaksanakan sebuah program pendampingan optimalisasi Masjid yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat jemaah Masjid Baitul Mukmin tentang ajaran Islam, khususnya tentang kebersihan dan keutamaan salat berjamaah di Masjid.

Rencana Pendampingan ini disinyalir penting tidak hanya dalam konteks Pengabdian

[2] Lilach Sagiv et al., "Personal Values in Human Life," *Nature Human Behaviour* 1, no. 9 (September 2017): 630–639; Muhammad Rijal Fadli and Ajat Sudrajat, "KEISLAMAN DAN KEBANGSAAN: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 1 (June 16, 2020): 109.
[3] Panji Adam, *Hukum Islam: Konsep, Filosofi dan Metodologi* (Jakarta: Sinar Grafika, 2021), 21.
[4] Yoanita Eka Rahayu and M Shofwan Donny Cahyono, "Analisis Perubahan Guna Lahan Terhadap Tingkat Hambatan Samping di Wilayah Pembangunan Bandara Dhoho Kediri," *Jurnal Teknik Sipil* 11, no. 2 (January 25, 2022): 80–85; Luthfian Riza Sanjaya, Endriatmo Soetarto, and Andrea Emma Pravitasari, "Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah (Kajian Pada Kabupaten Kotawaringin Timur dan Pemekarannya)," *Tataloka* 21, no. 2 (May 28, 2019): 253.
[5] Siwir Siwir, "Minimnya Jama'ah Masjid Baitul Mukmin," Wawancara Langsung, March 30, 2022.

doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112

kepada Masyarakat namun juga sebagai bagian dari membangun khazanah literatur akademik. Muttaqin dan Faishol (2018), sebagai contoh, melaksanakan pendampingan pendidikan non formal di Masjid Jami' desa Cluring, kecamatan Cluring, kabupaten Banyuwangi dalam bentuk Bimbingan Belajar (BIMBEL) dan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) berdasarkan paradigma POSDAYA (Pos Pemberdayaan Keluarga);[6] di kabupaten yang sama, As'adi dan Muttaqin (2019), di lain sisi juga dengan kreatif dalam menginisiasi pendampingan kegiatan keagamaan di Masjid Al Falah yang terletak di dusun Krajan, desa Siliragung, kecamatan Siliragung, kabupaten Banyuwangi.[7]

Manajemen Masjid, sekiranya merupakan sebuah kepentingan tersendiri dalam konteks Pengabdian kepada Masyarakat, yang sebagaimana dapat kita lihat dalam hasil pendampingan yang dilakukan oleh Sriyono, et. al. (2019) dan Suratman, et. al. (2019), mendukung hadirnya kualitas tata kelola dan laporan keuangan.[8] Serupa dengan itu, Hariyanto & Lilit Biati (2019), mencanangkan manajemen Masjid yang *'sustainable'* melalui pendampingan remaja Masjid yang meningkatkan kualitas administrasi dan kegiatan.[9] Literatur-literatur tersebut inilah yang terutama melatarbelakangi proses Pendampingan Optimalisasi Masjid Baitul Mukmin dusun Karangrejo desa Tempuran kecamatan Sawoo kabupatan Ponorogo, yang secara umum mengarahkan kita untuk memahami bahwa Pendampingan Masjid Secara umum, Di Bangil, Yumnah (2021) optimis dalam melaksanakan pendampingan program pemberdayaan masyarakat melalui pelayanan sosial dan pendidikan di Masjid Agung.[10]

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan program ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang dilakukan dalam setiap pekannya, yaitu 1) Observasi Masalah, 2) Penyusunan Program Model Pendampingan, 3) Pelaksanaan Pendampingan, dan 4) Evaluasi Pendampingan. Berikut diagram alur atas metode Pendampingan Optimalisasi Masjid Baitul Mukmin Dusun Karangrejo Desa Tempuran Kecamatan Sawoo Kabupatan Ponorogo:

[6] Ahmad Izza Muttaqin and Riza Faishol, "Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami' An-Nur Desa Cluring Banyuwangi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 11.
[7] Moh As'adi and Ahmad Izza Muttaqin, "Pendampingan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 10.
[8] Sriyono Sriyono et al., "Pendampingan Tata Kelola dan Manajemen Pada Kegiatan Abdimas Masjid," *Jurnal Terapan Abdimas* 4, no. 2 (July 30, 2019): 198; Suratman Suratman, Yulianti Yulianti, and Nirsetyo Wahdi, "Pendampingan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan Masjid yang Akuntabel Sesuai Psak 45," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* (December 19, 2019): 139.
[9] Hariyanto Hariyanto and Lilit Biati, "Sustainability Manajemen Masjid Melalui Pendampingan Remas Baiturrahman Bayeman Arjasa Situbondo," *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (April 23, 2019): 103–115.
[10] Siti Yumnah, "Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Sosial dan Pendidikan di Masjid Agung Bangil," *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (December 23, 2021): 319–338.

doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112

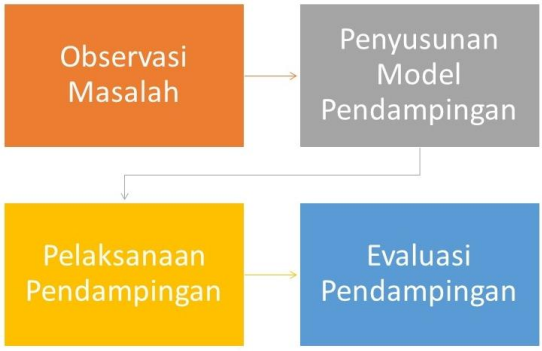

Gambar 1. diagram alur metode

Program ini dimulai dengan melakukan pengamatan dan survei lokasi pelaksanaan pendampingan di pekan pertamanya. Hasil observasi diperkuat juga dengan sejumlah wawancara kepada masyarakat dan pengurus Masjid. Pekan kedua merupakan waktu untuk penyusunan program pendampingan, sementara minggu ketiga adalah waktu pelaksanaan pendampingan kepada jemaah. Keseluruhan proses pendampingan kemudian ditutup dengan evaluasi pendampingan di minggu keempat.

Dikarenakan pelaksanaan KKN tahun ini dilaksanakan secara *full-time* di tempat mitra, maka pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan dua sarana, yaitu poster dan kajian. Kajian ini dilaksanakan dengan cara menjadwalkan remaja Masjid untuk membaca satu hadis beserta penjelasannya setiap selesai salat Tarawih dan Witir. Hadis yang dibaca adalah yang berkaitan dengan *thaharah,* salat berjamaah, Masjid, dan cara-cara bersuci. Sosialisasi tidak dilakukan dengan seminar atau sejenisnya dikarenakan pelaksanaan program KKN bertepatan dengan musim panen padi.[11] Tahapan ini dilaksanakan selama lebih kurang satu bulan dari tanggal 18 Maret hingga 19 April tahun 2022 yang bertepatan dengan 15 Sya'ban hingga 18 Ramadan 1443 Hijriah. Kegiatan edukasi kebersihan dan salat berjamaah ini dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya kebersihan Masjid dan keutamaan salat berjamaah.

Tahap selanjutnya dari pendampingan ialah membantu pelaksanaan pembersihan Masjid. Pada tahap ini, kami membantu pembersihan Masjid bersama masyarakat, sekaligus mengecat ulang dinding Masjid. Tahapan terakhir adalah pendampingan terhadap penjagaan kebersihan Masjid serta melihat perkembangan masyarakat yang melaksanakan salat berjamaah di Masjid.

[11] Wisnuayas Wisnuayas, "Sulitnya Sosialisasi Masyarakat Di Masa Panen," March 29, 2022.

doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112

HASIL DAN PEMBAHASAN

KEADAAN MASJID

Masjid Baitul Mukmin merupakan salah satu Masjid yang berlokasi di Desa Tempuran dan merupakan tempat ibadah sentral bagi 113 KK yang ada di Dusun Karangrejo. Mayoritas jemaah Masjid ini berprofesi sebagai petani. Meskipun menampung banyak jemaah, namun Masjid ini belum difungsikan secara optimal melainkan sebagai tempat salat. Perkumpulan remaja Masjid juga demikian. Kepengurusan Masjid ini dipegang oleh Pak Siwir selaku takmir Masjid.[12]

Kegiatan Masjid dan remaja yang masih minim merupakan persoalan yang harus ditangani. Padahal waktu luang bagi remaja merupakan sesuatu yang berharga dan merupakan kesempatan untuk membangun *soft skills* maupun *hard skills* yang akan menunjang keberhasilan mereka.[13] Di lain sisi, Sedangkan optimalisasi pengelolaan Masjid dapat menumbuhkan kualitas pengurus Masjid dan jamaah Masjid.[14] Kebersihan di Masjid tersebut juga merupakan sebuah kendala. Teras Masjid tersebut rawan kotor dan sering berdebu. Tentunya hal ini mengganggu kenyamanan jemaah dalam melaksanakan salat di Masjid.

HASIL PENDAMPINGAN OPTIMALISASI MASJID DALAM MENANAMKAN KEUTAMAAN SALAT BERJAMAAH DAN PENTINGNYA KEBERSIHAN

Kegiatan sosialisasi keutamaan salat berjamaah di Masjid dan pentingnya kebersihan ini dilaksanakan di desa Tempuran, tepatnya di Masjid Baitul Mukmin. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan unsur mahasiswa, takmir Masjid, jemaah Masjid dan para remaja Masjid. Sosialisasi ini dilakukan dengan menyebarkan poster-poster dan kegiatan membaca hadis setelah salat Tarawih dan Witir. Poster-poster tersebut disebarkan ke rumah dan ditempelkan di setiap pintu rumah jemaah Masjid Baitul Mukmin. Poster tersebut berisikan tiga hadis yang relevan dengan keutamaan salat berjamaah di Masjid. Guna menjaga kebersihan Masjid, diletakkan papan penanda batas suci. Hal ini merupakan sebuah pengingat kepada siapa pun yang akan memasuki Masjid hendaknya membersihkan kakinya terlebih dahulu.

Kedua implementasi program tersebut dikuatkan dengan program membaca satu hadis beserta syarahnya setiap hari. Mengingat masyarakat yang belum memahami Bahasa Arab, maka program ini menggunakan buku terjemahan. Adapun buku yang digunakan adalah terjemahan buku *Syarah Bulughul Maram* jilid dua karya Abdullah bin Abdurrahman Al-Bassam. Jilid dua pada

[12] Eko Sumanto, "Minimnya Kegiatan Masjid Baitul Mukmin," Wawancara Langsung, March 30, 2022.
[13] Eny Purwandari et al., "Waktu Luang Remaja : Kajian Fenomenologis," in *Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018*, 1999, 198–204.
[14] Muhammad Qadaruddin, Ramli Ramli, and Nurlaela Yuliasari, "Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare," *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 9, no. 1 (2019): 103–122.

doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112

buku tersebut berisikan hadis-hadis seputar *thaharah* atau bersuci, salat berjamaah, dan Masjid. Ketiga kegiatan tersebut dinilai sangat relevan dengan tujuan pendampingan di Masjid ini.

Bentuk pelaksanaan program ini adalah dengan melibatkan para remaja Masjid. Setiap individu dari mereka dijadwalkan membaca satu hadis beserta penjelasannya setelah salat witir. Oleh karena pelaksanaan pendampingan masyarakat hanya beberapa jam dalam sepekan, maka takmir Masjid yang memantau dan mendampingi pelaksanaan program tersebut. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman jemaah akan ajaran Islam, khususnya yang berkaitan dengan salat berjamaah dan kebersihan. Selain itu, adanya program ini merupakan suatu upaya untuk pemberdayaan para remaja Masjid. Agar mereka memiliki suatu kegiatan. Dipilihnya para remaja Masjid yang membaca buku tersebut juga dilatarbelakangi keadaan fisik jemaah yang sudah berusia tua. Usia tua berpengaruh pada kurangnya kemampuan melihat, terlebih lagi membaca buku yang ukuran hurufnya kecil.[15] Adanya kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para jemaah yang sebelumnya kurang mengetahui keutamaan salat berjamaah dan pentingnya kebersihan. Sehingga mereka mengetahui keutamaan salat berjamaah dan pentingnya kebersihan.

Berikut adalah hasil yang menunjukkan peningkatan setiap pekannya di beberapa aspek yang berkaitan dengan semangat jemaah dalam melaksanakan salat berjamaah dan menjaga kebersihan. Kesadaran jemaah akan pentingnya kebersihan Masjid mengalami peningkatan. Demikian pula jumlah jemaah yang salat di Masjid.

Tabel 1. Penilaian Pendampingan Optimalisasi Masjid Baitul Mukmin

No	Indikator	Skor Setiap Pekan		
		1	**2**	**3**
1	Pemahaman jemaah Masjid tentang pentingnya kebersihan	2	4	6
2	Kebersihan Masjid	2	4	7
3	Jemaah yang salat berjamaah di Masjid	2	4	5

Berikut adalah hasil pendampingan optimalisasi Masjid Baitul Mukmin setelah para jemaah mendengarkan beberapa hadis beserta syarahnya yang berkaitan dengan salat berjamaah dan kebersihan. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada aspek pemahaman jemaah tentang kebersihan Masjid. Pemahaman jemaah tersebut juga dibuktikan dengan kondisi Masjid yang lebih bersih dari yang sebelumnya. Pemahaman mereka tentang keutamaan salat berjamaah di Masjid juga meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan

[15] Yuhanidz Habibatur Rohimah and Shobihus Surur, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur'an Dikalangan Lansia di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang," *EL-Islam* 3, no. 1 (2021): 38–56.

doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112
peningkatan jumlah jemaah yang salat di Masjid.

Masjid dalam ajaran Islam sebagai tempat sujud tidak hanya berarti sebuah bangunan atau tempat ibadah tertentu saja. Masjid adalah suatu bangunan yang selalu mengingatkan ke arah kebijakan yang benar dan mendapat rida Allah. Ia juga dapat dilihat dalam pengertiannya sebagai sosial yang Islami terutama mempertimbangkan bangunan ibadah yang berada di tengah masyarakat pedesaan yang selayaknya memang berperan sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan warga di pedesaan misalnya untuk berkumpul, bertemu, bermusyawarah, rapat, juga untuk beristirahat dan bahkan menuntut ilmu.[16]

Pengelolaan Masjid seharusnya dioptimalkan, sehingga aset dan potensi yang dimiliki memberikan manfaat kepada jemaahnya. Terutama dalam masalah kebersihan Masjid. Kebersihan Masjid sangat berdampak pada kenyamanan jemaah dalam beribadah. Maka masyarakat seharusnya ikut berpartisipasi dalam menjaga dan membersihkan Masjid. Setidaknya dengan tidak membawa kotoran yang menempel pada anggota badan, khususnya kaki saat akan masuk ke dalam Masjid. Kendala yang ada di Masjid Baitul Mukmin adalah kebersihannya yang masih kurang dan jemaahnya yang sedikit. Keadaan sekitar Masjid yang berdebu berpengaruh terhadap kebersihan Masjid. Ditambah lagi jemaah yang sering kali lupa untuk membersihkan kaki sebelum memasuki Masjid juga mempengaruhi kebersihan Masjid. Hal ini dilatarbelakangi masih kurangnya pengetahuan masyarakat akan pentingnya kebersihan, khususnya di dalam Masjid yang merupakan tempat ibadah. Selain itu, sebagian masyarakat juga belum mengetahui keutamaan salat berjamaah di Masjid.

Dengan demikian, adanya papan penanda batas suci yang berada di tangga Masjid berdampak pada kebersihan Masjid. Penyebaran poster yang berisikan hadis-hadis seputar keutamaan salat berjamaah juga memberikan dampak. Selain itu, adanya program membaca satu hadis beserta penjelasannya setiap hari juga berpengaruh pada kebersihan Masjid. Para peserta KKN berharap agar kegiatan membaca hadis ini terus berjalan meskipun bulan Ramadhan akan selesai agar pemahaman masyarakat akan ajaran Islam khususnya yang berkaitan dengan kebersihan dan keutamaan salat berjamaah semakin meningkat.

Sebagai tindak lanjut, perlu kerja sama dengan takmir Masjid untuk memantau kebersihan Masjid. Dalam hal ini diharapkan ada kerja sama dengan perkumpulan para remaja Masjid untuk tetap menjalankan program membaca hadis tersebut. Dengan kerja sama ini diharapkan kebersihan Masjid terjaga sehingga jemaah merasa nyaman dalam melaksanakan ibadah.

[16] Ahmad Zainuri, "Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum," *heritage* 2, no. 2 (December 31, 2021): 125–144; Rosidi Rosidi, "Konsep Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Perspektif Ibn Qayyim Al-Jawziyyah," *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (October 6, 2019): 1–14.

doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112

Pemahaman masyarakat terhadap ajaran Islam diharapkan juga terus mengalami peningkatan dengan adanya program ini.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ini dilatarbelakangi keadaan Masjid yang harus dijaga kebersihannya. Selain itu, jumlah jemaah Masjid masih sedikit. Kegiatan KKN ini cukup memberikan pengaruh kepada perubahan keadaan kebersihan Masjid dan pemahaman masyarakat akan ajaran Islam. Selain itu, kami berharap kegiatan yang baik ini akan terus dilanjutkan pada hari-hari setelahnya dan berpengaruh pada aspek yang lainnya di dusun Karangrejo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Darussalam Gontor atas kesempatannya dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik di Masjid Baitul Mukmin, dusun Karangrejo, desa Tempuran, Kecamatan Sawoo, kabupatan Ponorogo.

DAFTAR REFERENSI

Adam, Panji. *Hukum Islam: Konsep, Filosofi dan Metodologi*. Jakarta: Sinar Grafika, 2021.

As'adi, Moh, and Ahmad Izza Muttaqin. "Pendampingan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2019): 10.

Fadli, Muhammad Rijal, and Ajat Sudrajat. "Keislaman dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari." *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 1 (June 16, 2020): 109.

Hariyanto, Hariyanto, and Lilit Biati. "Sustainability Manajemen Masjid Melalui Pendampingan Remas Baiturrahman Bayeman Arjasa Situbondo." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (April 23, 2019): 103–115.

Herdiansyah, H, and M N Rizki. "Restoration and Conservation Based on Community Empowerment and Religious Understanding." In *Restoration and Conservation Based on Community Empowerment and Religious Understanding*, 940:012079. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021. Accessed April 21, 2022. https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/940/1/012079.

Muttaqin, Ahmad Izza, and Riza Faishol. "Pendampingan Pendidikan Non Formal Diposdaya Masjid Jami' An-Nur Desa Cluring Banyuwangi." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 11.

Purwandari, Eny, RIni Lestari, Usmi Karyani, and Setia Asyanti. "Waktu Luang Remaja : Kajian Fenomenologis." In *Proceeding of The 8th University Research Colloquium 2018*, 198–204, 1999.

doi: 10.35316/assidanah.v4i1.104-112

Qadaruddin, Muhammad, Ramli Ramli, and Nurlaela Yuliasari. "Manajemen Masjid Dalam Peningkatan Kualitas Pengurus dan Jamaah Masjid Al-Birr Perumnas Wekke'e Kota Parepare." *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah* 9, no. 1 (2019): 103–122.

Rahayu, Yoanita Eka, and M Shofwan Donny Cahyono. "Analisis Perubahan Guna Lahan Terhadap Tingkat Hambatan Samping di Wilayah Pembangunan Bandara Dhoho Kediri." *Jurnal Teknik Sipil* 11, no. 2 (January 25, 2022): 80–85.

Rohimah, Yuhanidz Habibatur, and Shobihus Surur. "Implementasi Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al- Qur'an Dikalangan Lansia di TPQ Anwarul Qur'an Gedang Tambakrejo Jombang." *EL-Islam* 3, no. 1 (2021): 38–56.

Rosidi, Rosidi. "Konsep Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Perspektif Ibn Qayyim Al-Jawziyyah." *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (October 6, 2019): 1–14.

Sagiv, Lilach, Sonia Roccas, Jan Cieciuch, and Shalom H. Schwartz. "Personal Values in Human Life." *Nature Human Behaviour* 1, no. 9 (September 2017): 630–639.

Sanjaya, Luthfian Riza, Endriatmo Soetarto, and Andrea Emma Pravitasari. "Ketimpangan Pembangunan Wilayah di Provinsi Kalimantan Tengah (Kajian pada Kabupaten Kotawaringin Timur Dan Pemekarannya)." *TATALOKA* 21, no. 2 (May 28, 2019): 253.

Siti Yumnah. "Pendampingan Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelayanan Sosial dan Pendidikan di Masjid Agung Bangil." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (December 23, 2021): 319–338.

Siwir, Siwir. "Minimnya Jama'ah Masjid Baitul Mukmin." Wawancara Langsung, March 30, 2022.

Sriyono, Sriyono, Dewi Komala Sari, Rizky Eka Febriansah, and Detak Prapanca. "Pendampingan Tata Kelola dan Manajemen pada Kegiatan Abdimas Masjid." *Jurnal Terapan Abdimas* 4, no. 2 (July 30, 2019): 198.

Sumanto, Eko. "Minimnya Kegiatan Masjid Baitul Mukmin." Wawancara Langsung, March 30, 2022.

Suratman, Suratman, Yulianti Yulianti, and Nirsetyo Wahdi. "Pendampingan Penyusunan Aplikasi Laporan Keuangan Masjid yang Akuntabel Sesuai Psak 45." *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* (December 19, 2019): 139.

Wisnuayas, Wisnuayas. "Sulitnya Sosialisasi Masyarakat Di Masa Panen," March 29, 2022.

Zainuri, Ahmad. "Integrasi Islam dan Budaya Lokal dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum." *heritage* 2, no. 2 (December 31, 2021): 125–144.